

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pertumbuhan pada jumlah manusia tiap tahun kian meningkat. Menurut data BPS tahun 2016 jumlah populasi Kabupaten Sleman, Yogyakarta ada 1.180.479 jiwa. Dari data tersebut maka kebutuhan serta konsumsi manusia juga meningkat. Konsumsi dari hasil manusia tidaklah semuanya habis. Sisa konsumsi manusia yang tidak bisa habis akan menjadi sampah. Sampah merupakan sesuatu yang tidak dipergunakan lagi dan harus dibuang (Azwar, 1990). Sampah yang berserakan serta yang menumpuk dapat mengakibatkan dampak buruk bagi manusia. Dampak buruk dari sampah dapat mengakibatkan timbulnya pencemaran lingkungan yang kurang baik dan berbagai penyakit muncul bagi manusia. Untuk penyakit dari sampah yaitu malaria dan gangguan pernafasan. Untuk pencemaran lingkungan yaitu dapat mengakibatkan banjir dari tumpukan sampah yang menyumbat saluran air.

Persoalan kebersihan lingkungan terhadap sampah masih terbilang kurang relevan. Masyarakat masih relatif rendah akan peduli lingkungan bersih baik secara sosial maupun alamiah. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Terlihat dengan jelas, masih ada beberapa manusia yang membuang sampah sembarangan, seperti di jalanan maupun di kompleks rumah. Padahal ada tempat sampah yang disediakan tetapi karena jauh jarak untuk buang di tempatnya, jadi buang sampah di bawah tanah tepat dengan manusia tersebut berdiri maupun berjalan, sebagaimana observasi penulis di lokasi penelitian.

Sampah memiliki dua jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang mudah terurai secara alami dan sampah anorganik adalah sampah yang sudah tidak dipakai lagi dan beberapa dari sampah tersebut susah terurai. Sampah organik memiliki dua jenis yaitu basah dan kering. Sedangkan sampah anorganik yaitu botol, kaleng, plastik, dan barang-barang elektronik (Dinas Lingkungan Hidup, 2019)

Sampah sebenarnya dapat diolah. Pengelolaan sampah merupakan hasil sampah yang dibuat oleh manusia atas konsumsi yang mereka butuhkan serta alami berasal dari tumbuhan maupun hewan yang berbentuk padat (Undang-Undang (UU) Tentang Pengelolaan Sampah, 2008). Dari sampah yang dikelola tersebut bisa menjadi barang yang layak pakai lagi untuk manusia. Contohnya sampah alami dari tumbuhan maupun hewan hasil pengelolaan dari itu bisa menjadi kompos untuk tanaman. Sampah dari hasil konsumsi manusia bisa menjadi tas maupun hiasan yang layak dipakai.

Pengelolaan sampah yang baik dan mendapatkan untung dari pengelolaan sampah tersebut untuk masyarakat ialah Bank Sampah. Secara umum arti kata *bank* adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Sedangkan sampah merupakan benda berbentuk buangan dan tidak layak pakai. Jadi bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah, serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukanlah uang, melainkan sampah. Terbentuknya bank sampah bukan sekedar akan membantunya perekonomian masyarakat yang tinggal di daerah tersebut, tetapi juga membantu akan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yang bersih dan nyaman untuk ditinggali (Tahir, 2017).

Bank Sampah merupakan suatu alternatif pengelolaan sampah secara 3R. Pengelolaan bank sampah dengan konsep 3R ini merupakan upaya efektif dalam mengurangi jumlah sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Prinsip 3R terdiri dari *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle*. Berikut ini penjelasan dari 3R yaitu:

- *Reduce* (Mengurangi Penggunaan)

Untuk mengetahui penerapan *reduce* memiliki pengaruh atau tidak dilakukan dengan menganalisis data penyuluhan yang dilakukan melalui bank sampah ke masyarakat, data tersebut kemudian diolah dengan melihat presentase jumlah perubahan perilaku masyarakat sebelum mendapat penyuluhan dan sesudah mendapat penyuluhan.

- *Reuse* (Memakai Kembali)

Salah satu cara pengelolaan sampah dengan cara memakai kembali barang-barang yang bisa digunakan. Jenis sampah yang dapat digunakan kembali adalah membuat kerajinan dari sampah plastik, seperti botol menjadi pot.

- *Recycle* (Mendaur Ulang)

Salah satu cara pengolahan sampah dengan cara mendaur ulang barang-barang bernilai ekonomis. Jenis sampah yang didaur ulang seperti botol-botol plastik atau kaleng bekas, jenis sampah ini bisa menjadi hiasan, tas dan aneka lainnya dan juga pembuatan kompos dari hasil sampah alamiah (H. Nasirudin, 2018).

Untuk menjalankan program bank sampah dibutuhkan yang namanya partisipasi masyarakat untuk ikut andil dalam program ini. partisipasi adalah masyarakat yang ikut terlibat dalam suatu kegiatan proses perencanaan sosial. Masyarakat yang ikut terlibat ini memberikan masukan seperti tenaga kerjanya, waktu luang, buah pikiran, kemampuan atau keahlian, modal dan terakhir merasakan hasil dari manfaat yang telah dijalankan atau dibuat (Sumaryadi, 2005). Partisipasi masyarakat sangat berkaitan dengan program bank sampah, tanpa adanya partisipasi bank sampah masih terbilang kurang optimal untuk melakukan pemilahan serta memberikan hasil sampahnya pada pihak pengepul. Pengepul adalah orang-orang yang usahanya mengumpulkan barang-barang yang sudah tidak layak pakai lagi, barang

yang sudah didaur ulang atau dipilah dan barang yang rongsokan atau tidak berfungsi lagi.

Salah satu yang diambil oleh penulis untuk melakukan penelitian yaitu Bank Sampah *Moro Rejeki*, yang berada di Dusun Plaosan RT. 05, Tlogoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I Yogyakarta. Menurut Pengurus Bank Sampah Moro Rejeki, bank sampah ini berdiri Desember 2018. *Moro Rejeki* yang berarti mendatangkan rejeki.<sup>1</sup> Berdirinya bank sampah ini berdasarkan gagasan dari Studi Analisis Sosial dan Manajemen Inovasi Terapan (Perkumpulan SASMITA).<sup>2</sup> Perkumpulan SASMITA merupakan lembaga yang memiliki fokus kepedulian dalam bidang pemberdayaan masyarakat dengan intensi memfasilitasi proses transformasi menuju terbangunnya karakter komunitas yang bermartabat, berdaya dan berdaulat.

Partisipasi dalam bank sampah Moro Rejeki ini hanya bertahan pada periode 2018-2020. Penyebab dari berhentinya bank sampah ini dikarenakan tenaga atau pengurus dari bank sampah serta adanya wabah *Covid-19* yang mengharuskan aktifitas serta kegiatan diluar rumah diminimalisirkan. Maka dari itu penelitian ini ingin mengetahui partisipasi masyarakat terhadap bank sampah Moro Rejeki selama periode 2018-2020 dan penyebab berhentinya bank sampah ini.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas serta ingin mengetahui yang terjadi dalam partisipasi bank sampah tersebut, maka dalam penulisan ini penulis fokus pada rumusan masalah sebagai berikut:

Seperti apakah partisipasi dalam Bank Sampah Moro Rejeki di Dusun Plaosan RT. 05, Tlogoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I Yogyakarta selama periode 2018-2020? Dan apa penyebab bank sampah ini berhenti?

---

<sup>1</sup> Berdasarkan wawancara dengan pengurus pada 2022.

<sup>2</sup> Perkumpulan SASMITA ini merupakan perpanjangan tangan dari PT. Grahatma Semesta, menurut wawancara dengan pengurus Perkumpulan SASMITA pada tahun 2019 ketika penulis *internship* di lembaga ini.

### C. KAJIAN PUSTAKA

Agar penelitian ini berjalan sesuai dengan yang akan mau diteliti maka penulis melakukan *review* dari berbagai penulis yang sejenis tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah. *review* yang di ambil oleh penulis ada empat, berikut ini empat *review* yang penulis kutip:

1. Dalam penelitian Alfian Dimas Prastiyantoro (2017) dengan metode deskriptif kualitatif yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Gemah Ripah Di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Yogyakarta”. Menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat akan pengelolaan sampah terjadi akibat adanya dorongan dalam diri sendiri dan dorongan dari pihak luar yang membantu. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi (Prastiyantoro, 2017).
2. Dalam penelitian Tsanny Calliata Nispawijaya, Fredian Tonny Nasdian (2020) dengan metode kualitatif dan kuantitatif yang berjudul “Hubungan Tingkat Partisipasi Dalam Program Bank Sampah Terhadap Perubahan Perilaku Pengelolaan Sampah (Kasus: Bank Sampah Dandelion Desa Sukawening Kecamatan Ciherang Kabupaten Bogor Jawa Barat)”. Menjelaskan bahwa masih ada lemahnya partisipasi dalam keanggotaan bank sampah dan nasabah masih terbilang cukup dalam melakukan pengelolaan sampah. Hal ini dikarenakan kurangnya fasilitator memberikan masukan serta bimbingan kepada nasabah. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan perhitungan yang solid (Nispawijaya & Nasdian, 2020).

3. Dalam penelitian Fitri Arifa, Fitriah Permata Cita, Abdul Hadi Ilman (2019) dengan metode kuantitatif serta regresi linear berganda stata 11 yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah Di Kabupaten Sumbawa (Studi Kasus: Bank Sampah Nijiang)”. Menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat lebih berpengaruh pada tingkat pengetahuan dan begitu signifikan, dibanding dengan pendidikan dan pendapatan dalam melakukan program bank sampah. penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan perhitungan data yang solid (Arifa, Cita, & Ilman, 2019).
4. Dalam penelitian Ina Yuliana, Yuni Wijayanti (2019) dengan metode observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional* lalu data akan diuji dengan *chi square* yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Pada Program Bank Sampah”. Menjelaskan bahwa hubungan partisipasi masyarakat dalam bank sampah menunjukkan sikap, pengetahuan, pemilahan, fasilitas, dan manfaat dari bank sampah dapat diterima dibanding dengan variabel pendidikan, pekerjaan, dan ketersediannya lahan tidak dapat diterima atau terhubung dalam partisipasi masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan cara analisis data sebelumnya, observasi dan perhitungan data yang akurat (Yuliana & Wijayanti, 2019).
5. Dalam penelitian Siti Hajar (2022) dengan metode kualitatif dengan pengkajian data secara deskriptif yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Pematang Pudu Bersih Duri”. Menjelaskan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi

dalam Bank Sampah Pematang Pudu Bersih. Faktor tersebut ialah faktor pengetahuan dan keahlian, faktor pekerjaan masyarakat, faktor tingkat pendidikan dan buta huruf, faktor jenis kelamin, dan faktor kepercayaan terhadap budaya tertentu (Hajar, 2022).

6. Dalam penelitian Titi Antin, Darusman dan Yefni (2020) dengan metode yang digunakan yaitu sosialisasi dan edukasi yang berjudul “Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Era *New Normal* (Pendampingan Pengelolaan Bank Sampah Puri Berlian Kelurahan Air Putih di Era Normal”. Menjelaskan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan hasil dari FGD (*Focus Group Discussion*) dengan pengelolaan bank sampah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu, bank sampah tidak aktif selama pandemi *Covid-19* sehingga sampah menumpuk di pihak nasabah, kurangnya literasi tentang sampah, sebagian besar nasabah belum memahami tentang dampak yang ditimbulkan oleh sampah serta bagaimana pengelolaan bank sampah. Kesimpulan dalam penelitian ini kegiatan bank sampah Puri Berlian RT. 04/ RW. 02 Kelurahan Air Putih Kecamatan Tampan kembali seperti semula dengan cara diterapkannya *new normal* pemerintah. Penimbangan, pemilahan dan tabungan bank sampah kembali normal (Titi Antin, 2020).

Berikut ini penulis akan rangkum hasil *review* yang penulis kutipkan kedalam bentuk tabel kajian pustaka:

No	Jurnal dan Penulis	Masalah	Teori	Metode	Hasil Penelitian
1.	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan Desa Bantul.	Masih adanya batasan pada bank sampah.	Partisipasi Masyarakat dan Pengelolaan sampah.	Kualitatif	Bank sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan Desa Bantul dilatarbelakangi dengan dorongan diri serta

	(Alfian Dimas Prastiyantoro)				dorongan dari pihak luar.
2.	<p>Hubungan Tingkat Partisipasi Dalam Program Bank Sampah Terhadap Perubahan Perilaku Pengelolaan Sampah.</p> <p><i>Kasus: Bank Sampah Dandelion Desa Sukawening, Kecamatan Ciherang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.</i></p> <p>(Tsanny Calliata Nispawijaya, Fredian Tonny Nasdian)</p>	<p>Terjadi adanya perubahan perilaku pengelolaan sampah terhadap anggota bank sampah Dandelion.</p>	Komunitas.	Kualitatif dan Kuantitatif.	Bank sampah Dandelion di Desa Sukawening dilatarbelakangi dengan fasilitator yang kurang terhadap nasabah bank sampah, sehingga partisipasi masyarakat terhadap bank sampah masih terbilang cukup.
3.	<p>Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah di Kabupaten Sumbawa.</p> <p><i>(Studi Kasus Bank Sampah Desa Nijang)</i></p> <p>(Fitri Arifa, Fitriah Permata Cita, Abdul Hadi Ilman)</p>	<p>Pengaruh dari adanya tingkatan pendidikan serta pengetahuan dan pendapatan dalam partisipasi masyarakat menjalankan program bank sampah.</p>	Partisipasi Masyarakat.	Regreasi Linear Berganda.	Bank sampah di Desa Nijang Kabupaten Sumbawa dilatarbelakangi dengan partisipasi masyarakat yang lebih berpengaruh pada pengetahuan dibanding dengan pendidikan dan pendapatan.
4.	<p>Partisipasi Masyarakat Pada Program Bank Sampah.</p> <p>(Ina Yuliana, Yuni Wijayanti)</p>	<p>Menganalisis faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah di Kecamatan Ungaran Barat.</p>	Partisipasi Masyarakat.	Observasional Analitik dengan rancangan desain penelitian <i>cross sectional</i> .	Hubungan partisipasi masyarakat dalam bank sampah menunjukkan sikap, pengetahuan, pemilahan, fasilitas dan manfaat dari bank sampah dapat diterima dibanding dengan variabel pendidikan, pekerjaan dan ketersediaan lahan tidak dapat diterima atau terhubung dalam partisipasi masyarakat.

5.	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Pematang Pudu Bersih Duri.  (Siti Hajar)	Mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.	Partisipasi Masyarakat	Kualitatif	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi Bank Sampah Pematang Pudu Bersih yaitu faktor pengetahuan dan keahlian, faktor pekerjaan masyarakat, faktor tingkat pendidikan dan buta huruf, faktor jenis kelamin, dan faktor kepercayaan terhadap budaya tertentu.
6.	Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Era <i>New Normal</i> (Pendampingan Pengelolaan Bank Sampah Puri Berlian Kelurahan Air Putih di Era Normal)  (Titi Antin, Darusman & Yefni)	Berhentinya sementara Bank Sampah yang di akibatkan pandemi <i>Covid-19</i>		Sosialisasi dan edukasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas bank sampah pada Puri Berlian berjalan kembali sejak diterapkannya <i>new normal</i> oleh pemerintah. Akan tetapi Kecamatan Tampan dengan jumlah penduduk terbesar di Kota Pekanbaru menjadi daerah yang cukup rawan menjadi pusat penyebaran <i>covid-19</i> . Sehingga pemerintah memberlakukan PSBM (Pembatasan Sosial Berskala Mikro) di kecamatan tersebut. Hal ini berdampak pada pengembangan dan keberlanjutan kegiatan bank sampah.

Tabel 1. Rangkuman jurnal kajian pustaka

## D. KERANGKA BERPIKIR

### 1. PARTISIPASI MASYARAKAT

Partisipasi ialah suatu kata yang sering terdengar dalam kehidupan manusia, baik yang dikatakan para ahli maupun kaum awam. Pengertian atau definisi dari partisipasi cukup beragam, ini disebabkan oleh adanya sudut pandang yang berbeda-beda dari setiap pengertian partisipasi. Partisipasi adalah individu maupun kelompok yang ikut dalam sebuah aksi untuk tujuan yang pasti sesuai dengan situasi, baik secara fisik, mental dan keterampilan sangatlah diperlukan dalam partisipasi.

Partisipasi masyarakat merupakan hak bagi masyarakat, serta ikut andil dalam perencanaan, pembangunan dan pelaksanaan. Partisipasi masyarakat adalah masyarakat ikut serta dalam suatu proses yang di mana proses ini bertujuan untuk kelangsungan hidup baik secara seksama maupun personal serta ikut merasakan dari hasil yang telah dibangun maupun dijalankan (Mulyadi, 2009).

Partisipasi masyarakat memiliki tahapan. Tahapan ini bertujuan untuk dirasakan langsung oleh masyarakat agar mengetahui dasar apa saja yang perlu diperhatikan dalam menjalankan situasi partisipasi maupun kondisi. Bentuk nyata yang dirasakan partisipasi masyarakat yaitu, penarikan keputusan, melakukan pelaksanaan, ketersediaan pemanfaatan bagi masyarakat, ikut bergerak dalam pertimbangan bersama (Mulyadi, 2009). Berikut ini empat penjelasan partisipasi masyarakat yaitu:

#### 1. Perilaku keputusan dalam masyarakat.

Bagian ini merupakan suatu bentuk masyarakat untuk melakukan pengambilan keputusan baik secara pemikiran maupun pekerjaan. Hal ini diperlukan agar masyarakat dapat menindaklanjutan proses dengan sangat baik dan matang. Serta keputusan secara bersama dapat menjalin

saling kepercayaan dan proses kerja berjalan dengan tujuan yang akan dicapai.

**2. Melakukan pelaksanaan dalam partisipasi masyarakat.**

Bagian ini merupakan suatu bentuk masyarakat akan keikutsertaan dalam menjalankan suatu tugas atau pekerjaan secara peran. Peran masyarakat di sini ialah ikut melibatkan diri tenaga, pikiran, bahan dan uang.

**3. Ketersediaan pemanfaatan bagi masyarakat dalam partisipasi masyarakat.**

Bagian ini merupakan suatu bentuk masyarakat dalam kontribusi yang mereka jalani, bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya serta masyarakat sekitar. Ketersediaan yang dimiliki dapat menghasilkan manfaat untuk sekitar dan sesama.

**4. Ikut bergerak dalam suatu pertimbangan bersama dalam partisipasi masyarakat.**

Bagian ini merupakan suatu bentuk masyarakat dalam menjalani proses pekerjaan maupun pembangunan secara bersama. Masyarakat juga perlu diadakannya evaluasi sebelum maupun sesudah melakukan proses tindakan yang mereka lakukan. Evaluasi ini bertujuan untuk tetap menjaga kestabilan pemikiran, mengetahui hasil dari proses dan mengukur hasil dari suatu proses pekerjaan. Hal ini menjadi pertimbangan masyarakat secara bersama agar mengetahui tercapainya suatu proses pembangunan dan pekerjaan.

Selain tahapan, partisipasi masyarakat juga memiliki bentuk-bentuk dalam partisipasi. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat ialah secara fisik maupun non-fisik. Untuk secara fisik yaitu bentuknya menyelenggarakan, seperti membantu ketenaga pekerjaan. Untuk non-fisik yaitu menentukan tujuannya, seperti memberikan masyarakat akan wawasan dan pengetahuan mengenai kebersihan lingkungan dan pentingnya ada bank sampah.

Dari ini pengertian partisipasi masyarakat sangatlah perlu bagi masyarakat dan juga lingkungan sekitar. Membangun suatu usaha memerlukan kepastian jelas dan pencapaian yang dapat diterima oleh lingkungan tersebut, agar masyarakat dapat menerima serta juga berpartisipasi dalam suatu program usaha. Partisipasi sangatlah penting dalam kemajuan usaha, karena dibutuhkan ketenaga kerjaan serta pemikiran-pemikiran dari partisipasi masyarakat.

#### **a. Indikator Partisipasi Masyarakat**

Selain tahapan dan juga bentuk, partisipasi masyarakat memiliki juga indikator. Indikator adalah suatu karakteristik ataupun ciri yang menunjukkan adanya perubahan dalam suatu bidang tertentu. Indikator dalam partisipasi masyarakat diperlukan, agar dapat terlihat suatu perubahan yang telah dialami dan dijalankan.

Dalam penelitian (Nabiilah, 2021) menyebutkan bahwa ada lima indikator partisipasi masyarakat yaitu:

1. Partisipasi Buah Pikiran.
2. Partisipasi Harta Benda.
3. Partisipasi Sosial.
4. Partisipasi Tenaga.
5. Partisipasi Kemahiran dan Keterampilan.

Dari lima indikaor tersebut, penulis memasukkan dalam rumusan masalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat yang terjadi dalam Bank Sampah Moro Rejeki Dusun Plaosan RT.05, Tlogoadi, Kecamatan Mlati,

Kabupaten Sleman, Provinsi D.I Yogyakarta. Berikut ini penjelasan peneliti dari lima indikator tersebut:

**1. Partisipasi Buah Pikiran.**

Dalam penjelasan ini, buah pikiran merupakan bentuk dari suatu ide atau pokok pikiran yang berasal dari masyarakat. Memberikan masukan serta ide yang keperluannya bersama maupun personal.

**2. Partisipasi Harta Benda.**

Dalam penjelasan ini, harta benda merupakan kumpulan masyarakat atas bentuk donasi melalui barang yang akan diberikan oleh bank sampah.

**3. Partisipasi Sosial.**

Dalam penjelasan ini, sosial merupakan bentuk dari keakraban, kerja sama dan komunikasi yang terjalin dalam masyarakat dalam partisipasi yang telah dibentuk.

**4. Partisipasi Tenaga.**

Dalam penjelasan ini, tenaga sangatlah diperlukan dalam terbentuknya partisipasi dalam bank sampah. Tenaga merupakan sumber daya manusia yang bekerja maupun ikut membantu dalam pengembangan bank sampah.

**5. Partisipasi Kemahiran dan Keterampilan.**

Dalam penjelasan ini, kemahiran dan keterampilan merupakan suatu bentuk yang diperlukan dan diajarkan. Diperlukan yang berarti mempunyai kemahiran dan keterampilan dalam partisipasi bank sampah. Diajarkan yang berarti memberikan pemahaman serta cara pengelolaan dan pemilahan dalam bank sampah.

Dari uraian di atas, penulis menyusun dalam skema gambar sebagai berikut:



Tabel 2. Kerangka Berpikir

#### E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah seperti apakah partisipasi dalam Bank Sampah Moro Rejeki di Dusun Plaosan RT. 05, Tlogoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I Yogyakarta selama periode 2018-2020? Dan apa penyebab bank sampah ini berhenti?

#### F. SISTEMATIKA PENULIS

Untuk memberikan kemudahan dalam membaca dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka berikut ini penulis menyampaikan sistematika penulisan yang penulis gunakan dan merupakan kerangka serta pedoman penulis skripsi ini sebagaimana berikut:

## 1. Bagian Awal Skripsi

Pada awal bagian skripsi tertera halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel dan daftar lampiran.

## 2. Bagian Utama Skripsi

Pada bagian utama skripsi akan terdiri dari bab dan sub bab berikut daftar bab dan sub bab:

### a. **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, kajian pustaka, kerangka berpikir, tujuan penelitian dan sistematika penulis.

Latar belakang mengenai penulis ingin meneliti sesuatu. Rumusan masalah tentang apa yang penulis ingin cari dan ketahui dari latar belakang. Kajian pustaka penulis menyajikan empat jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Kerangka teori berisikan mengenai teori-teori yang penulis gunakan sebagai bahan dasar penelitian sehingga dapat terlaksanakan secara terarah, sedangkan kerangka berpikir berisikan variabel-variabel penelitian yang diteliti.

### b. **BAB II: METODOLOGI DAN DESKRIPSI OBYEK DAN SUBYEK PENELITIAN**

Bab ini membahas deskripsi mengenai jenis penelitian yang penulis lakukan serta metode pengumpulan data, penentuan informan, operasionalisasi konsep serta deskripsi dari obyek dan subyek penelitian.

c. **BAB III: TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas dari hasil temuan dan hasil pembahasan dari proses penulis melakukan penelitian.

d. **BAB IV: KESIMPULAN**

Bab ini membahas isi dari hasil penemuan lalu membuat kesimpulan oleh penulis selama melakukan penelitian. Kesimpulan berdasarkan hasil temuan penulis mengenai penelitian yang telah diteliti.

**3. BAGIAN AKHIR SKRIPSI**

Pada bagian akhir skripsi ini, berisi mengenai daftar pustaka dan daftar lampiran yang penulis lakukan selama penelitian.

